

## Dampak Dukungan Suami selama Persalinan terhadap Lama Kala I dan Kecemasan Ibu Primigravida di Klinik X

### *The Impact of Husband's Support During Labor on the Length of the First Stage and Anxiety of Primigravida Mothers at Clinic X*

Sri Wulan<sup>1\*</sup>, Novensi Zalukhu<sup>2</sup>, Selvi<sup>3</sup>, Dewi Ramadani<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jl. Bunga Rampai LK 1 No 20 Simalingkar B Medan  
Email : [sriwulan@medistra.ac.id](mailto:sriwulan@medistra.ac.id)

#### Abstrak

Proses persalinan merupakan hal yang fisiologis yang sering menimbulkan rasa cemas, terutama pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman melahirkan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat memengaruhi efektivitas kontraksi uterus sehingga berpotensi memperpanjang durasi persalinan kala I. Upaya yang dapat dilakukan dengan pengobatan nonfarmakologis yang dapat menurunkan kecemasan melalui dukungan emosional dari suami selama proses persalinan. Kehadiran suami dapat memberikan rasa nyaman, meningkatkan rasa aman, serta memperkuat kepercayaan diri ibu, sehingga membantu kelancaran persalinan. Tujuannya untuk mengetahui dampak dukungan suami selama proses persalinan terhadap lama kala I dan kecemasan ibu primigravida. Metode yang digunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Jumlah sampel 14 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kecemasan diukur menggunakan kuesioner, sedangkan lama persalinan diamati melalui partograf. Data dianalisis dengan uji *Paired Sample t-test*. Diperoleh hasil bahwa rata-rata skor kecemasan menurun dari 28,64 menjadi 19,21, serta rata-rata lama persalinan kala I berkurang dari 9,14 jam menjadi 7,36 jam. Nilai  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci :** Dukungan Suami; Lama Kala I; Tingkat Kecemasan; Primigravida.

#### Abstract

The labor process is a physiological process that often causes anxiety, especially in primigravida mothers who have no previous experience of giving birth. High levels of anxiety can affect the effectiveness of uterine contractions, potentially prolonging the duration of the first stage of labor. Efforts can be made with non-pharmacological treatments that can reduce anxiety through emotional support from the husband during the labor process. The presence of a husband can provide comfort, increase security, and strengthen the mother's confidence, thereby helping the delivery proceed smoothly. The aim was to determine the impact of husband's support during the labor process on the length of the first stage and anxiety in primigravida mothers. The method used was a quasi-experimental approach with a one-group pretest-posttest. The sample size was 14 respondents selected using a purposive sampling technique. Anxiety was measured using a questionnaire, while labor duration was observed using a partograph. Data were analyzed using a Paired Sample t-test. The results showed that the average anxiety score decreased from 28.64 to 19.21, and the average length of the first stage of labor decreased from 9.14 hours to 7.36 hours. A  $p$ -value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) indicates a significant effect.

**Keywords :** Husband's Support; Duration of First Stage of Labor; Anxiety Level; Primigravida.

\*Corresponding Author: Sri Wulan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia  
E-mail : [sriwulan@medistra.ac.id](mailto:sriwulan@medistra.ac.id)  
Doi : 10.35451/dymzp469  
Received : February 27, 2026. Accepted: April 23, 2026. Published: April 30, 2026  
Copyright (c) 2026 : Sri Wulan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

## 1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu hal yang terjadi secara fisiologis pada ibu hamil sekaligus menjadi tahap penting dalam siklus reproduksi perempuan [1]. Proses ini melibatkan keluarnya janin, selaput ketuban, dan plasenta [2]. Meskipun persalinan adalah peristiwa alami yang dialami oleh setiap wanita hamil, dalam pelaksanaannya sering terjadi berbagai perubahan, baik secara fisik ataupun psikologis. Perubahan fisik antara lain kontraksi uterus, pembukaan serviks, serta perubahan hormon yang berperan dalam mendukung proses kelahiran [3]. Di samping itu, perubahan psikologis juga kerap muncul, seperti timbulnya kecemasan atau merasa takut menjelang masa persalinan [4].

Kecemasan merupakan respons emosional sering dirasakan ibu hamil menjelang persalinan. Perasaan ini umumnya muncul akibat kekhawatiran terhadap rasa nyeri saat melahirkan, keselamatan ibu dan bayinya, serta rasa ketidakpastian mengenai proses persalinannya [5]. Tingkat kecemasan pada ibu hamil tidak sama, karena dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, pengetahuan yang dimiliki, serta dukungan yang diperoleh selama kehamilan. Ibu yang mengalami kehamilan pertama cenderung akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dari pada ibu yang telah pernah melahirkan sebelumnya [6]. Kondisi ini terjadi karena minimnya pengalaman langsung terkait proses persalinan, sehingga ibu primigravida lebih rentan merasa takut, ragu, dan kurang percaya diri dalam menghadapi proses kelahiran [7].

Keadaan psikologis ibu sejak masa kehamilan hingga persalinan memegang peranan yang sangat penting terhadap kesehatan ibu maupun bayi. Oleh karena itu, kesehatan maternal masih menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk di Indonesia. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI) [8]. Indikator ini menggambarkan jumlah angka kematian ibu selama kehamilan, persalinan, hingga pada saat masa nifas.

Data dari Kemenkes RI menunjukkan bahwa AKI di Indonesia tergolong masih tinggi apabila dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara lainnya. Berdasarkan laporan *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)*, jumlah kematian ibu tahun 2022 mencapai sekitar 4.005 kasus dan meningkat menjadi 4.129 kasus di tahun 2023 [9]. Selain itu, laporan dari WHO menyebutkan rasio AKI di Indonesia sekitar 140 per 100.000 dari kelahiran hidup. Data ini menunjukkan bahwa Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu masih harus ditingkatkan [10].

Berdasarkan laporan kesehatan nasional tahun 2024 total AKI di Indonesia sekitar 4.150 kasus. Tingginya angka tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta komplikasi lain yang terjadi selama persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu masih menjadi isu penting yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih serius oleh berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, ataupun keluarga [11]. Faktor yang memengaruhi kelancaran persalinan yaitu kondisi umum psikologis ibu. Kecemasan atau stres yang dihadapi pada saat persalinan dapat memengaruhi mekanisme fisiologis tubuh. Ketika ibu mengalami kecemasan, tubuh akan menambah produksi hormon stres seperti katekolamin dan adrenalin [12]. Penambahan hormon tersebut dapat memicu pelepasan oksitosin yang dapat merangsang kontraksi. Akibatnya, kontraksi lebih tidak optimal sehingga proses pembukaan serviks berlangsung lebih lambat [13].

Proses persalinan berlangsung melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah kala I yang diawali ketika timbulnya rasa sakit yang teratur hingga tercapai pembukaan serviks secara lengkap [1]. Tahap ini merupakan fase yang paling lama dalam keseluruhan proses persalinan. Pada ibu primigravida, durasinya umumnya berkisar antara 12–14 jam, sedangkan pada ibu multigravida cenderung lebih singkat. Lama persalinan disebabkan oleh faktor, adanya kekuatan kontraksi rahim, kondisi jalan lahir, ukuran besar janin, serta keadaan psikologis ibu. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan kontraksi uterus menjadi kurang efektif, sehingga berpotensi memperpanjang durasi persalinan [3].

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kecemasan ibu bisa dilakukan dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Namun, dalam praktik kebidanan, metode nonfarmakologis lebih sering digunakan karena relatif aman dan memiliki efek samping yang minimal [4]. Intervensi nonfarmakologis yang bisa diterapkan adalah pemberian dukungan emosional dari orang terdekat, terutama suami. Dukungan suami selama persalinan mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis ibu melalui perhatian, motivasi, serta bantuan fisik yang meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan. Dengan adanya dukungan tersebut, tingkat kecemasan ibu cenderung berkurang dan menjadi lebih percaya diri ketika bersalin [14].

Kehadiran suami sebagai pendamping selama proses persalinan dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada ibu, baik secara emosional, fisik, maupun informasional. Dukungan emosional ditunjukkan melalui pemberian motivasi, sikap empati, serta kehadiran suami yang mampu menumbuhkan rasa nyaman pada ibu [15]. Dukungan fisik berupa membantu ibu menemukan posisi yang paling nyaman, memberikan pijatan pada bagian punggung, serta membimbing ibu dalam melakukan teknik pernapasan saat HIS terjadi. Selain itu, dukungan informasional juga berperan penting dalam membantu ibu memahami tahapan persalinan, membuat ibu menjadi merasa tenang saat kelahiran [16].

Penelitian yang dilakukan oleh Simanullang, Sembiring, dan Damanik (2023) memperoleh hasil bahwa ibu yang didukung suami memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dari pada ibu yang tidak mendapat dukungan. Analisis statistik dalam penelitian tersebut mengindikasikan adanya pengaruh signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa suami yang mendukung saat persalinan dapat menimbulkan rasa percaya diri. Sejalan dengan temuan tersebut, Nugraha dan Nataningtyas (2024) juga menuliskan bahwa ibu yang melahirkan didukung secara penuh oleh keluarga terutama suami, memiliki kecemasan lebih rendah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan ibu primigravida [14]. Berdasarkan penjelasan di atas, kecemasan yang dialami ibu primigravida selama persalinan berpotensi memengaruhi kelancaran proses, terutama pada kala I. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan ini adalah dengan memberikan dukungan emosional, khususnya melalui keterlibatan suami dalam persalinan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang nantinya hasilnya dapat dikembangkan dalam praktik kebidanan.

## 2. METODE

Penelitian ini menerapkan desain *quasi-eksperimental* dengan pendekatan satu kelompok *pretest–posttest*. yang bertujuan untuk mengkaji dukungan suami terhadap lama kala I dan kecemasan ibu. Penelitian dilaksanakan di Klinik X pada tahun 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu primigravida yang menjalani proses persalinan di Klinik X. Jumlah sampel 14 orang yang sudah ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengukur tingkat kecemasan ibu melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, durasi persalinan kala I dicatat menggunakan partograf, dimulai dari pembukaan serviks hingga tercapai pembukaan lengkap. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan dan lama persalinan sebelum dan setelah intervensi, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Selama pelaksanaan penelitian, aspek etika juga diperhatikan, antara lain dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden, menjaga kerahasiaan identitas, serta memperoleh persetujuan melalui *informed consent*. Nomor etik penelitian ini yaitu : 004.D/KEP-MLP/II/2026.

## 3. HASIL

Tabel 1. Rerata Lama Waktu Persalinan

Kelompok	Jumlah (n)	Rata-rata Lama Persalinan Kala I (jam)	Standar Deviasi (SD)	t hitung	p-value
Sebelum diberi dukungan	14	9,14	1,21	4,87	0,001
Sesudah diberi dukungan	14	7,36	1,03		

Table 1. menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,87 dan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa ada dampak secara signifikan terhadap kedua variable.

Tabel 2. Rerata Kecemasan Ibu

<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Rata-rata Skor Kecemasan</b>	<b>Standar Deviasi (SD)</b>	<b>t hitung</b>	<b>p-value</b>
Sebelum diberi dukungan	14	28,64	3,12	6,45	0,001
Sesudah diberi dukungan	14	19,21	2,87		

Table 2. diperoleh nilai t hitung 6,45, *p-value* = 0,001. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dampak dukungan suami berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu.

#### 4. PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik diketahui dukungan suami selama persalinan berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan kecemasan ibu primigravida. Berdasarkan pengukuran, rerata skor kecemasan ibu sebelum diberi dukungan yaitu 28,64, sedangkan setelah diberi dukungan, rata-rata skor tersebut menurun menjadi 19,21. Hasil analisis nilai *p-value* 0,001, artinya adanya perbedaan dari kedua variable tersebut.

Secara umum, kehamilan ataupun persalinan pertama dapat mempengaruhi kecemasan ibu yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah punya pengalaman sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman terkait proses persalinan, sehingga menimbulkan berbagai ketidakpastian. Ketakutan terhadap nyeri kontraksi, kekhawatiran mengenai keselamatan diri dan bayi, serta keterbatasan pengetahuan dapat memicu munculnya kecemasan [17]. Kondisi psikologis tersebut dapat mengurangi kesiapan ibu saat menghadapi proses persalinan. jika tidak segera ditangani dengan baik, maka berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kesehatan ibu [18].

Keterlibatan atau dukungan suami selama proses persalinan merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berperan dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan ibu. [19]. Dukungan dapat berupa emosional, fisik, dan informasional. Dukungan secara emosional bisa memberikan rasa semangat, serta kata-kata yang menenangkan saat ibu mengalami kontraksi. Dukungan fisik juga dapat membantu ibu lebih nyaman saat kontraksi datang [17]. Sedangkan dukungan informasional diberikan dengan cara membantu ibu memahami tahapan-tahapan persalinan, sehingga kesiapan mental ibu dalam menghadapi proses persalinan meningkat.

Kehadiran suami selama persalinan juga mampu menciptakan rasa sangat nyaman bagi ibu. Dukungan dari orang terdekat dapat membantu ibu dalam mengontrol emosi serta mengurangi rasa takut yang muncul selama proses persalinan. Selain itu, dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, sehingga ibu menjadi lebih tenang dan mampu bekerja sama dengan tenaga kesehatan. Tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap durasi persalinan kala I dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,00 [9].

Secara fisiologis, keadaan psikologis ibu selama masa proses persalinan memiliki pengaruh pada aktivitas hormon yang berperan dalam mekanisme persalinan. Saat ibu mengalami kecemasan atau stres, tubuh akan meningkatkan pelepasan hormon stres. Peningkatan hormon tersebut bisa mengganggu pengeluaran hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim. Jika kontraksi rahim tidak berlangsung optimal, maka proses pembukaan serviks akan berjalan lebih lambat sehingga dapat memperpanjang lama persalinan, terutama pada kala I. Sebaliknya, apabila ibu berada dalam keadaan tenang dan relaks, produksi oksitosin akan meningkat, sehingga kontraksi uterus menjadi lebih optimal dan proses persalinan dapat berlangsung lebih cepat [14].

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Matorang dan Nurwahita (2020) yang mengindikasikan bahwa ibu yang memperoleh pendampingan suami selama proses persalinan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan pendampingan [17]. Penelitian Fitriani (2021) menjelaskan bahwa sebagian besar ibu yang memperoleh dukungan suami mengalami kecemasan ringan dibandingkan yang tidak mendapat dukungan, hal ini membuktikan bahwa keterlibatan suami saat persalinan sangat penting [18].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurianti, Saputri, dan Sitorus (2021) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Kebidanan Kestra* juga menemukan hal yang sama bahwa ibu yang memperoleh dukungan emosional serta perhatian dari suami sejak masa kehamilan hingga menjelang persalinan cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dari pada dengan ibu yang kurang dukungan dari pasangannya. Selain itu, hasil ini juga diperkuat oleh kajian sistematis yang dilakukan oleh Hodnett, Gates, Hofmeyr, dan Sakala (2020), yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan selama proses persalinan, baik dari pasangan, keluarga, maupun pendamping persalinan, memberikan berbagai manfaat bagi ibu. Dukungan mampu membuktikan untuk menurunkan kecemasan, mempercepat durasi persalinan, mengurangi kebutuhan tindakan medis, serta dapat meningkatkan kepuasan ibu selama pengalaman persalinan.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa kehadiran suami saat persalinan sangat penting karena dapat mempercepat waktu persalinan dan menurunkan kecemasan ibu, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai *p value* lebih kecil dari 0,05.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua Responden, Klinik X, Komisi Etik Penelitian, LPPM Inkes Medistra Lubuk Pakam atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian semoga penelitian ini bermanfaat untuk pembaca dan dapat diterapkan dalam praktik kebidanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alipour, Z., Lamyian, M., & Hajizadeh, E. *Anxiety and fear of childbirth as predictors of birth outcomes in primigravida women. BMC Pregnancy and Childbirth*, 2021. 20 (1), 1–8.
- [2] Pairman, S., Tracy, S., Thorogood, C., & Pincombe, J. *Midwifery: Preparation for Practice* (5th ed.). Elsevier.2023.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kemenkes RI.2022.
- [4] Dencker, A., Nilsson, C., Begley, C., Jangsten, E., Mollberg, M., Patel, H., & Wigert, H. *Causes and outcomes in studies of fear of childbirth: A systematic review. Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 2021. 42(1), 18–27.
- [5] Hafsa, A., Suroso., & Pratitis, N. T. *Husband's support and knowledge about birth with anxiety facing primigravida birth. Journal of World Science*. 2024. 3 (1), 48–57
- [6] Wijayanti, L. A., Nurseskasatmata, S. E., & Yulifah, R. *Husband's support and anxiety levels in primigravida mothers facing childbirth: A cross-sectional study. Journal of Nursing Practice*. 2025. 8 (4), 825–831
- [7] Gultom, R. T. *Emotional support of husband with primigravida pregnant women's anxiety level in childbirth. Jurnal Kesehatan, Rekam Medis dan Farmasi (JUK-Medifa)*. 2023.
- [8] Agustini, N. R. S., & Agustina, K. S. Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di Klinik Permana. *Indonesian Journal of Health Research*, 2022. 5 (3), 169–175.
- [9] Fitriasnani, M. E., Dewi, R. K., Aminah, S., Gustiara, T., & Lestari, D. A.. *Husband support on pregnant mother's anxiety in facing labor during the Covid-19 pandemic. Journal of Global Research in Public Health*. 2022. 7 (2)
- [10] Salakory, J. A. Hubungan penerimaan diri dan dukungan sosial suami terhadap kecemasan ibu primigravida menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan*. 2024. 4 (2), 146–155
- [11] Ilmi, M., Jupriyono., & Aryani, H. R. Hubungan dukungan suami dengan tingkat prenatal distress pada ibu hamil primigravida. *Malang Journal of Midwifery*. 2025. 7 (1).
- [12] Simanullang, E., Sembiring, R. S., & Damanik, L. P. U. *The influence of husband's accompanying on*

- anxiety intensity during the labor process of primigravida mothers. Mitra Husada Health International Conference Proceedings. 2023.*
- [13] Nugraha, A., & Nataningtyas, R. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2024. 9(1), 12–20.
- [14] Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida terhadap proses persalinan: Systematic review. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*. 2022.
- [15] Asiah., Indragiri, S., & Agustin, C. *The relationship of husband's support with anxiety levels for third trimester pregnant women facing childbirth. Jurnal Kesehatan Mahardika*. 2021. 8 (2).
- [16] Nurianti I, Saputri IN, Sitorus BC. Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra*. 2021.
- [17] Matorang, A., & Nurwahita, S. . Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu pada fase aktif kala I persalinan. *Jurnal Kebidanan*, 2020. 6(2), 78–85.
- [18] Fitriani, D. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 2021. 7(1), 34–40.
- [19] Nurianti, D., Saputri, R., & Sitorus, S.. Hubngan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 2021. 4(2), 45–52.
- [20] *Hodnett, E. D., Gates, S., Hofmeyr, G. J., & Sakala, C. (2020). Continuous support for women during childbirth. Cochrane Database of Systematic Reviews, 2020(7), CD003766.*